

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan konsep (Chaer, 2004:14). Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat, ketika berkomunikasi pasti ada pesan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur atau orang yang diajak berbicara. Bahasa mempunyai tugas untuk memenuhi salah satu kebutuhan sosial manusia, menghubungkan manusia satu dengan yang lain di dalam peristiwa sosial tertentu.

Manusia melalui bahasa dapat mengidentifikasi dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat komunikasi bahasa dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya dan dapat dipergunakan dalam berbagai jenis kegiatan misalnya, berjualan, tawar menawar, dalam dunia pendidikan dan sebagainya.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:53) bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa.

Keberadaan bahasa tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dimiliki dan digunakannya bahasa merupakan ciri khas yang membedakan antara manusia dan makhluk lain. Bahasa digunakan oleh manusia untuk

berinteraksi dengan manusia lain guna menjalin kerja sama dan memecahkan atau menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan yang mereka hadapi. Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk mengungkapkan (dan tentu memahami) pikiran dan perasaan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik (Suwandi, 2008:97).

Bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon (Chaer, 2010: 14).

Interaksi sosial yang terjadi pada keragaman bahasa di tengah-tengah masyarakat timbul dan terjadi sebagaimana mestinya yaitu interaksi bahasa, misalkan keadaan di pasar. Bahasa pun menjadi sangat beragam dan bervariasi, baik tata cara penuturnya dan kalimat-kalimat yang keluar secara spontan membuat keragaman bahasa menjadi kompleks dan beragam.

Bahasa yang digunakan dalam mengadakan interaksi tersebut sangatlah beragam, antara penjual yang satu dengan penjual lain, pembeli yang satu dengan pembeli lain dan penjual dengan pembeli berbeda. Tetapi bahasa yang mereka gunakan mayoritas bahasa tidak baku dan bersifat informal. Dalam situasi informal mereka menggunakan bahasa santai, ringkas, dan kurang memperhatikan struktur kalimat yang benar.

Ragam bahasa informal merupakan salah satu bahasa yang mendukung proses komunikasi. Jual beli sebagai bentuk interaksi di dalamnya melibatkan

bahasa informal. Pada bahasa informal, tidak memperhatikan kaidah-kaidah bahasa akan tetapi yang diprioritaskan adalah antara pemakai bahasa dan lawan bicaranya bisa saling mengerti. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat proses tawar menawar agar cepat tercapai.

Penggunaan bahasa harus memperhatikan bentuk kata dan disesuaikan dengan konteks dan situasi. Konteks dan situasi yang berbeda dapat menyebabkan suatu penafsiran atau makna yang berbeda pula dalam bahasa. Keanekaragaman bahasa dapat juga ditentukan oleh faktor yang berakar dari konteks dan situasi seperti : letak geografis, situasi berbahasa, situasi sosial, dan kurun waktu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa situasi dan konteks yang berbeda dapat menyebabkan bahasa yang beragam karena dengan situasi atau tempat yang berbeda dapat menyebabkan makna menjadi berbeda.

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari kata, makna dapat ditentukan apabila sebuah kata itu sudah berada dalam konteks kalimatnya. Dalam proses transaksi, makna mempunyai peran yang sangat penting. Pembeli diharapkan dapat menyerap pesan atau maksud yang disampaikan oleh penjual. Seorang penjual juga dituntut untuk memiliki kemahiran dalam memahami bahasa yang diucapkan oleh pembeli. Situasi dan keadaan di pasar juga mempengaruhi makna dari percakapan yang terjadi.

Tempat penelitian ini berlokasi di pasar Anom Sumenep sebagai objek penelitian. Pasar merupakan lingkungan sosial yang sangat kompleks, tempat bertemunya para penjual dengan pembeli dalam kepentingannya untuk

melakukan interaksi jual-beli. Sarana yang digunakan dalam melakukan interaksi tersebut adalah bahasa. Percakapan penjual dan pembeli di pasar mempunyai peranan penting yaitu untuk mempermudah dan mempercepat proses tawar-menawar agar cepat tercapai. Penelitian ini difokuskan pada bentuk kata dan makna ragam bahasa lisan informal.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bentuk kata dan makna ragam bahasa lisan informal yang digunakan oleh penjual dan pembeli buah di pasar Anom Sumenep. Ragam bahasa informal atau ragam bahasa tidak resmi sering dijumpai dalam berkomunikasi sehari-hari, seperti penjual dan pembeli di pasar seringkali menggunakan bahasa tidak resmi untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya. Alasan lain mengapa bahasa tidak resmi digunakan dalam transaksi jual-beli agar penjual ataupun pembeli lebih mudah memahami maksud pembicaraan. Bentuk kata akan dikaji dengan ilmu morfologi dan makna dari segi semantik.

Berdasarkan paparan uraian fenomena di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bentuk kata dan makna ragam bahasa lisan informal percakapan penjual dan pembeli buah di pasar Anom Sumenep, penelitian ini layak untuk dikaji dan diteliti lebih dalam untuk menambah pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kata dan makna ragam bahasa lisan informal percakapan penjual dan pembeli buah di pasar Anom Sumenep?

2. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk kata ragam bahasa lisan informal percakapan penjual dan pembeli buah di pasar Anom Sumenep?
- b. Bagaimanakah makna ragam bahasa lisan informal percakapan penjual dan pembeli buah di pasar Anom Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang bentuk kata dan makna ragam bahasa lisan informal percakapan penjual dan pembeli buah di pasar Anom Sumenep.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang :

- a. Bentuk kata ragam bahasa lisan informal percakapan penjual dan pembeli buah di pasar Anom Sumenep.
- b. Makna ragam bahasa lisan informal percakapan penjual dan pembeli buah di pasar Anom Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan mengenai ragam bahasa lisan informal, terutama dalam bidang penelitian kebahasaan yang menggunakan pendekatan sosiolinguistik.
- b. Dapat dimanfaatkan menjadi bahan perbandingan dalam mengkaji sosiolinguistik khususnya ragam bahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi penjual, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk kata ragam bahasa informal yang baik ketika digunakan dalam transaksi jual-beli.
- b. Bagi pembeli, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan pengetahuan mengenai bahasa informal yang digunakan penjual guna menciptakan suasana transaksi lebih mudah tercapai.
- c. Bagi pemerhati bahasa, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar acuan dan sarana baca untuk lebih mengembangkan dan memahami ragam bahasa. Khususnya ragam bahasa lisan informal.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu yang berhubungan dengan kebahasaan, serta menjadi pengalaman dalam menganalisis bentuk kata dan makna ragam bahasa lisan informal

percakapan penjual dan pembeli buah di Pasar Anom Sumenep dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam kajian sosiolinguistik terutama pada ragam bahasa.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut :

1. Bentuk kata adalah wujud atau rupa dari bahasa yang susunannya teratur menurut pola tertentu dan membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi (Chaer, 2012:34). Bentuk kata dalam proses morfologi, dapat diberi afiks dalam proses afiksasi, dapat diulang dalam proses reduplikasi, atau dapat digabung dengan morfem yang lain dalam suatu proses komposisi (Chaer, 2008:21).
2. Makna bahasa adalah arti atau maksud suatu konsep, ide atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi (Chaer, 2012:44), makna dalam kajian semantik merupakan komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa.
3. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap dengan fonem sebagai unsur dasar dan komunikasi terjadi secara langsung atau bertatap muka, sehingga terikat oleh kondisi, situasi, dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman (Suyanto, 2016:41).

4. Ragam bahasa informal adalah bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Ragam resmi ditandai dengan pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang memperlihatkan tingkat kebakuan yang rendah (Suyanto, 2016:38).
5. Penjual adalah orang yang memberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh uang pembayaran atau menerima uang dari barang yang ditawarkan.
6. Pembeli adalah orang yang berhubungan dengan kegiatan membeli, untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.
7. Buah adalah bagian dari 4 sehat 5 sempurna, yang sering dikonsumsi sebagai makanan yang bisa memberikan efek mengenyangkan dan menyehatkan karena memiliki nutrisi dan gizi yang menjaga tubuh tetap sehat.
8. Pasar Anom merupakan tempat penjual dan pembeli bertemu yang terletak di Desa Kolor, barang dan jasa tersedia untuk dijual dan akan terjadi pemindahan hak milik, dalam interaksi jual beli melibatkan bahasa tertentu sehingga komunikasi terjadi secara efektif antara pengguna bahasa.